

## **Audit Delay Dilihat dari Aspek *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan**

**Ita Rakhmawati<sup>1)</sup>, Niawati<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus<sup>2)</sup>  
[itarakhmawati@iainkudus.ac.id](mailto:itarakhmawati@iainkudus.ac.id)<sup>1)</sup>, [niawati@gmail.com](mailto:niawati@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstract**

*In order to achieve relevant information, financial statements presentation must be timely. It can help increase the public accountability. This study was conducted to obtain empirical evidence whether variables of audit tenure, financial distress, capital structure, and total asset influenced the delay in presentation of financial statements. The population of the study were all Indonesian Islamic Commercial Banks (BUS). By using purposive sampling technique with screening criteria, it was found 12 samples from 2017 to 2020 with 48 observations. This study used secondary data based on financial reports accessed through the IDX website and company pages. Through regression analysis, the results showed: (1) audit tenure did not have a significant effect on the delay of financial statements presentation, (2) financial distress derived through Debt to Asset Ratio (DAR) did not have a significant effect on the delay of financial statements presentation, (3) capital structure derived through Debt to equity ratio (DER) did not has a significant effect on the delay the delay of financial statements presentation, (4) Firm size derived through total assets does not have a significant effect on the delay of financial statements presentation.*

**Keywords:** *Audit Delay, Audit Tenure, Financial Distress, Capital Structure, Firm Size,*

### **Abstrak**

*Agar tercapai informasi yang relevan, penyajian laporan keuangan harus tepat waktu. Hal ini dapat membantu menaikkan akuntabilitas publik suatu entitas. Studi berikut dilakukan guna mendapatkan bukti empiris keterlambatan penyajian laporan dipengaruhi variabel audit tenure, variabel financial distress, variabel struktur modal, serta variabel aset total. Populasi meliputi Bank Syariah yang terdaftar di bursa. Sampling dilakukan dengan non random sampling yaitu purposive sampling. Berdasar screening kriteria sampel bertujuan didapatkan 12 sampel selama 2017 hingga 2020 sehingga total pengamatan sebanyak 48. Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan financial report diakses melalui laman BEI dan laman masing masing perusahaan sampel. Data dianalisis melalui regresi menunjukkan hasil berikut: (1) audit tenure tidak mempunyai pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan, (2) financial distress diturunkan melalui DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan, (3) Struktur modal yang diturunkan melalui DER tidak memiliki pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan, (4) Firm size diturunkan melalui total aset tidak berpengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan.*

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Audit Tenure, Financial Distress, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.*

## PENDAHULUAN

*Financial Statement* sebagai instrumen utama penyedia informasi yang terkait dengan dasar keputusan investasi dan kredit oleh *stakeholder*. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan termasuk posisi keuangan perusahaan, pencapaian keuangan, dan gambaran *cash flow* yang penting untuk penggunaannya (Widianto, 2018). Pada entitas yang telah *listing* di bursa, laporan yang disajikan tersebut wajib sudah melalui tahap pemeriksaan oleh pihak akuntan publik agar lebih terpercaya. Dengan demikian laporan keuangan yang dipublikasikan akan lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, laporan wajib memiliki unsur kualitatif meliputi mudah dimengerti, handal, terkait serta *comparable*.

Sedangkan hambatan dalam menyajikan laporan yang berkualitas adalah terkait persoalan ketepatan waktu. Ketepatan waktu ini atas sebuah informasi yang diperlukan oleh pengguna sangat terkait dengan kekuatan makna informasi yang dapat menguap jika tidak segera dimanfaatkan dalam proses *decision making* (Nasandra, 2017). Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan telah mengamanatkan kewajiban penyampaian laporan maksimal penghujung bulan keempat atau sekitar seratus dua puluh hari dari tanggal pelaporan. Hal tersebut tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 Nomor 29 perihal Laporan Tahunan Emiten (2016).

Pada sisi lain pemenuhan terhadap standart auditing berterima umum (GAAS) diantaranya termasuk meliputi cermat dalam menjalankan audit secara profesional, penyusunan rencana yang optimal dan bukti yang lengkap sebagai pertimbangan penundaan penyajian laporan atas dampak dari perpanjangan masa audit (Yunita & Syofyan, 2013). Keterlambatan ini umum dikenal sebagai *audit delay*. Ashton *et al* (1987) mengatakan *audit delay* merupakan selisih selesainya periode keuangan entitas dengan penerbitan laporan audit (Yuliana, 2020). Dengan demikian *audit delay* dilihat dari durasi penyelesaian proses pemeriksaan, dapat dihitung sejak tanggal tutup pencatatan hingga waktu penerbitan / publikasi laporan. Namun, data menunjukkan masih banyak ditemukannya keterlambatan pelaporan keuangan. Bursa melansir hingga *deadline* masa pelaporan masih terdapat banyak keterlambatan penyajian laporan audit. Berikut adalah data terkait:

**Tabel 1. Data Perusahaan Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Audit**

No	Lap Keu Audit Per 31 Des 2019	Lap Keu Audit Per Maret 2020
1	Amidian Karyatama	Bank Pembangunan Daerah Banten
2	Cowell Development	Eterindo Wahanatama
3	Air Asia Indonesia	Bakrie Telecom
4	Exploitasi Energi Indonesia	Central Proteina Prima
5	Ratu Prabu Energi	Golden Plantation
6	Central Proteina Prima	Bakrieland Development
7	Eterindo Wahanatama	Kertas Basuki Rachmat Indonesia
8	Bakrieland Development	Graha Andrasenta Propertindo
9	First Indo American Leasing	Marga Abhinaya Abadi
10	Golden Plantation	Medco Energi Internasional
11	Evergreen Invesco	Mitra Pemuda
12	Garda Tujuh Buana	Pollux Investasi Internasioan
13	Graha Andrasenta Propertindo	Pollux Properti Indonesia
14	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	Visi Media Asia
15	Grand Kartech	First Indo American Leasing

16	Mas Murni Indonesia	Global Teleshop
17	Mitra Pemuda	Northcliff Citranusa Indonesia
18	Hanson International	Mas Murni Indonesia
19	Nipres	Rimo Internasional Lestari
20	Sinergi Megah Internusa	Sugih Energy
21	Pollux Properti Indonesia	Tiphone Mobile Indonesia
22	Pollux Investasi Internasional	Tira Austenite
23	Rimo Internasional Lestari	Trada Alam Minera
24	Siwani Makmur	Trikonsel Oke
25	Northcliff Citranusa Indonesia	Amidian Karyatama
26	Sugih Energy	Ratu Prabu Energi
27	Tiphone Mobile Indonesia	Agro Yasa Lestari
28	Trada Alam Minera	Exploitasi Energi Indonesia
29	Triwira Insanlestari	Air Asia Indonesia
30	Trikonsel Oke	Cowell Development
31		Dewata Freight Internasional
32		Evergreen Invesco
33		Indofarma
34		Hanson International
35		Krida Jaringan Nusantara
36		Steadfast Marine
37		Grand Kartech
38		Sinergi Megah Internusa
39		Nipress
40		Siwani Makmur
41		Totalindo Eka Persada
42		Ginting Jaya Energi
43		Triwira Insanlestari

Sumber: ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)); (Wareza, 2020)

Penundaan pelaporan menyebabkan informasi yang disajikan berkurang relevansinya. Manajemen perlu menjabatani manfaat relatif antara ketepatan waktu pelaporan dengan kehandalan informasi. *Financial statement* selayaknya disampaikan dalam kurun periode tertentu agar dapat menggambarkan kenaikan atau penurunan dari posisi sebelumnya yang berpotensi dapat memberi pengaruh kepada pengguna untuk menyusun sebuah kemungkinan dan keputusan (Nugraha, 2013). Keterlambatan publikasi berpotensi dapat menimbulkan reaksi pasar yang cenderung negatif sehingga berpengaruh pada entitas ataupun akuntan publik. Dengan demikian, seorang auditor diharapkan dapat meminimalisir *audit delay* (Sonnyaruni, 2018). Ada aspek internal dan eksternal yang menyebabkan *audit delay*. Faktor internal bisa berupa pendapatan total, kelengkapan unsur dalam pelaporan, jenis bidang usaha, laba/rugi berdasar jumlah kekayaan, kelengkapan data digital, extraordinary akun, komponen entitas, kekompleksan operasi dan besar kecilnya entitas, dll. Aspek eksternal bersumber dari kualitas auditor dan opini auditor (Puspita, 2017).

Hubungan antara perusahaan dengan auditor pada umumnya akan mempengaruhi tingkat performa seorang auditor. *Audit tenure* merupakan durasi perikatan sebuah KAP terhadap penggunaannya terkait jasa audit yang dilakukan. Auditor yang bertugas dalam kurun waktu lama dengan sebuah entitas dapat menciptakan pemahaman bisnis tertentu sehingga cenderung untuk menyusun perencanaan audit yang efektif serta laporan yang kualitas.

Beberapa penelitian terkait hubungan antara *audit tenure* atas keterlambatan pelaporan belum menunjukkan hasil yang selaras. Studi Mariani & Latrini (2016) menyimpulkan *audit tenure* memiliki pengaruh positif kepada keterlambatan pelaporan. Kondisi tersebut mengindikasikan *audit tenure* yang lebih lama akan cenderung tinggi potensi terjadinya keterlambatan penyajian laporan.

Pada sisi lain penelitian Annisa & Unggul (2018) menyebutkan jika *audit tenure* mempunyai dampak negatif kepada keterlambatan pelaporan. Kondisi tersebut dikarenakan pada periode-periode awal perikatan, kecenderungan terjadi kegagalan dalam proses audit karena auditor belum sepenuhnya memahami kondisi perusahaan klien. Sedangkan penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa lamanya perikatan tidak berpengaruh atas terjadinya keterlambatan penyajian laporan auditan.

Kondisi keuangan sebuah perusahaan yang berat, akan membutuhkan usaha yang besar seorang auditor dalam melakukan analisis. *Financial distress* adalah keadaan entitas pada kondisi keuangan yang sulit (Praptika & Rasmini, 2016). *Financial distress* dapat dilihat dari nilai *debt to assets ratio* yang mengindikasikan kemampuan jumlah aset yang dimiliki dapat menutupi kewajiban perusahaan. Sewajarnya total kekayaan haruslah lebih tinggi dibandingkan dengan total kewajiban. Penelitian Muliandari & Latrini (2017) menyatakan terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Liwe et al. (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to total asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Struktur modal atau leverage merupakan kemampuan perusahaan menyelesaikan tanggungjawabnya yang diturunkan melalui *debt to equity ratio*. *Agency Theory* menduga entitas memiliki DER tinggi cenderung memberikan banyak informasi dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. *Additional information* tersebut dapat meminimalisir tingkat ragu kreditur atas terpenuhi haknya. Penelitian Sari (2011) menghasilkan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh atas keterlambatan pelaporan. Namun, pada sisi lain studi yang dilakukan oleh Santoso (2012) memberikan hasil yang berkebalikan.

*Total Assets* menunjukkan seberapa besar tingkat kekayaan suatu entitas. Kepemilikan aset total entitas yang tinggi kecenderungan mengurangi potensi *audit delay*-nya. Kondisi demikian dikarenakan entitas umumnya memiliki kontrol internal cenderung tinggi dimana pengawasan terhadap aktivitas perusahaan dilakukan secara optimal. Selain itu, dengan total kekayaan yang tinggi entitas cenderung leluasa untuk memberikan *fee* atas proses pemeriksaan, dengan demikian pemeriksaan cenderung terselesaikan dengan cepat (Widianto, 2018).

Pada lain sisi penelitian Puspitasari & Sari (2012) menghasilkan jika kekayaan total memiliki pengaruh positif signifikan atas keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan. Tetapi Iskandar & Trisnawati (2010) dalam penelitiannya memberikan hasil yang berbeda, yaitu tidak ditemukan pengaruh atas total kekayaan pada *audit delay* (Aryaningsih & Budiarta, 2014). Penelitian Liwe (2018), Sari & Mulyani (2019) menghasilkan hasil jika aset tidak mempunyai pengaruh signifikan atas keterlambatan pelaporan. Sedangkan penelitian Arizky & Purwanto (2018) menghasilkan kesimpulan jika aset total mempunyai pengaruh negatif signifikan atas *audit lag*.

Berdasarkan data tersebut masih terdapat kesenjangan antar penelitian atau *research gap*. Penelitian ini mencoba menggali kembali atas faktor faktor yang berpotensi menyebabkan

terjadinya *audit delay* utamanya pada perbankan syariah. Selain karena perkembangan bank umum syariah yang sangat pesat, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran sisi akuntabilitas pada perusahaan berbasis syariah dalam menyajikan laporan keuangan auditan yang tepat waktu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Dalam sebuah entitas, terdapat keterkaitan antara agen yaitu manajemen perusahaan dan prinsipal yaitu para pemegang saham. Scott (2015) menjelaskan *Agency theory* merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara *agent* yang menjalankan aktivitas *manage* bisnis serta *principal* yang memperkerjakan *agent*. Auditor dipercaya menjadi mediator kepentingan diantara *principal* dan *agent* melalui laporan keuangan teraudit yang mempunyai kualitas serta memiliki kriteria relevansi dan reliabilitas. Relevansi diukur dari *predictive value* atau *feedback value*, serta penyajian tepat waktu. Reliabilitas terpenuhi saat laporan dapat diuji, tidak berpihak, dan apa adanya. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat tingkat relevan atas informasi yang disampaikan melalui penyajian laporan keuangan yang *on time*.

### ***Audit Delay***

Tepat waktu dalam menyampaikan laporan teraudit merupakan kewajiban bagi perusahaan yang *listing* di bursa. Selain menghindari sanksi, hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Menurut Lawrence (1998) *audit delay* merujuk pada durasi hari dimana diperlukan oleh KAP dalam melakukan proses pemeriksaan. Hal ini dapat dihitung mulai periode penutupan pencatatan keuangan hingga waktu dipublikasikannya laporan auditan. Keterlambatan penyajian laporan audit menunjukkan lamanya periode diantara dikeluarkannya laporan perusahaan dengan laporan yang teraudit (Lucyanda & Nura'ni, 2013). Menurut Dyer & McHugh (1975) ketepatan waktu dilihat melalui : *Preliminary lag*, *Auditor's report lag*, serta *total lag* (Dewi, 2013).

### ***Audit Tenure***

Tepat waktu dalam menyampaikan laporan teraudit merupakan kewajiban bagi entitas yang terdaftar di bursa. Selain menghindari sanksi, hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Menurut Lawrence (1998) *audit delay* merujuk pada durasi hari dimana diperlukan oleh KAP dalam melakukan proses pemeriksaan. Hal ini dapat dihitung mulai akhir periode penutupan pencatatan hingga dipublikasikannya laporan keuangan auditan. *Audit delay* menunjukkan lamanya periode diantara dikeluarkannya laporan perusahaan dengan laporan yang teraudit (Lucyanda & Nura'ni, 2013). Menurut Dyer & McHugh (1975) ketepatan waktu dilihat melalui : *Preliminary lag*, *Auditor's report lag*, serta *total lag* (Dewi, 2013).

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan bentuk dari stigma informasi yang tidak baik bagi sebuah entitas. Asumsi tersebut mendorong entitas untuk segera melakukan revisi terhadap laporan keuangan yang dihasilkannya agar lebih meyakinkan. Proses revisi tersebut berdampak pada penyajian dari laporan keuangan yang diaudit menjadi lebih lama. Sedangkan menurut

Narayana & Yadnyana (2017) *financial distress* merupakan keadaan yang mana kondisi keuangan entitas berada dalam posisi sulit dengan indikator entitas tidak mampu memenuhi kewajibannya. Semakin besar proporsi kewajiban atas kekayaan total sehingga berpotensi terjadi kebangkrutan. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran auditor dikarenakan laporan menjadi tidak handal salah satunya berpotensi terjadinya kecurangan oleh manajer. Dengan demikian, proses audit akan menjadi lebih lama sehingga muncul kemungkinan terjadinya keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan (Shinta & Ariyanto, 2019). Kesulitan keuangan diturunkan melalui *debt to asset ratio* (DAR) yaitu proporsi jumlah liabilitas yang dapat ditanggung dari total kekayaan perusahaan. Kesulitan keuangan dihitung melalui:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total harta}}$$

Sumber: Praptika & Rasmini (2016) (Widianto, 2018)

### Struktur Modal

Struktur modal atau *leverage* merupakan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan. Kusumajaya (2011) menjelaskan bahwa leverage merupakan rasio total liabilitas tidak lancar terhadap modal sendiri (Apriada & Suardikha, 2016). Struktur modal pada studi ini diturunkan melalui DER (*debt to equity ratio*). DER merepresentasikan rasio liabilitas dengan *equity* pada struktur pendanaan dan juga mengindikasikan kapasitas modal sendiri agar dapat memenuhi kewajiban total (Sari & Priyadi, 2016). Rasio ini menjadi salah satu indikator mengukur kesehatan keuangan yang penting sebagai antisipasi atas laporan yang kurang terpercaya. Rasio ini diturunkan melalui rumus:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}}$$

Sumber: Hariani & Darsono (2016).

### Ukuran Perusahaan

Sebuah indikator yang mengarah pada ruang lingkup besarnya suatu entitas sering disebut dengan ukuran perusahaan. *Firm size* dapat diprosikan pada aspek kekayaan total, penjualan total, *log size*, harga pasar dari sahamnya, kapitalisasi pasar serta lainnya yang memiliki keterkaitan secara langsung. Ukuran perusahaan pada studi ini diturunkan melalui total kekayaan (total aset) yang dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \ln(\text{total assets})$$

Sumber: Aryaningsih & Budiarta (2016) (Widianto, 2018)

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuualitas melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis memfokuskan pada pengolahan dengan pendekatan statistika terhadap data numerik yang diperoleh (Ingga & Mustikawati, 2015). Subjek penelitian merupakan perbankan umum syariah yang telah *listing* pada BEI dan OJK. Data sekunder dalam penelitian bersumber pada *annually financial statement* mulai 2017 hingga 2020. *Sampling* penelitian dilakukan melalui *non random sampling* melalui *purposive sampling* merupakan sampel yang ditentukan dengan

mengacu pada suatu persyaratan tertentu atas sejumlah anggota populasi (Ariyanto, 2018). Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan umum listing di BEI dan OJK tahun 2017-2020.
- b. Telah mempublikasikannya laporan hasil audit selama tahun 2017-2020.
- c. Tidak melaksanakan penawaran perdana selama 2017-2020.

Berdasar kriteria tersebut, dari total populasi terdapat 12 Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria meliputi: (1). BTPN Syariah (2). Bank Mega Syariah, (3). Bank Victoria Syariah, (4). Bank Jabar Banten Syariah, (5). BNI Syariah, (6). Bank Syariah Bukopin, (7). BCA Syariah, (8). BRI Syariah, (9). Bank Aceh Syariah, (10). Bank Panin Dubai Syariah, (11). BSM, (12). Bank Muamalat Syariah.

Variabel dalam analisis berikut meliputi variabel terikat adalah *audit delay* dimana dihitung secara kuantitatif yaitu selisih periode berakhirnya tahun fiskal entitas dan periode disahkannya laporan auditan. Sedangkan variabel bebas meliputi empat aspek yaitu (1) *audit tenure*, seberapa lama waktu perikatan antara perusahaan dengan auditor (2) *financial distress*, yang diturunkan melalui rasio utang dengan aset (DAR) (3) struktur modal, yang diturunkan melalui rasio utang dengan modal (DER) (4) ukuran perusahaan, yang diprosikan melalui nilai aset total.

Penelitian ini mengimplementasikan model regresi berganda sebagai alat ujinya. Pengujian regresi linear berganda diawali dengan uji prasyarat yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi agar model yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Berikut adalah model regresi yang diuji dalam penelitian:

$$AD = \alpha + \beta_1 AUTE + \beta_2 FIDIS + \beta_3 SM + \beta_4 TOAS + \varepsilon$$

Keterangan:

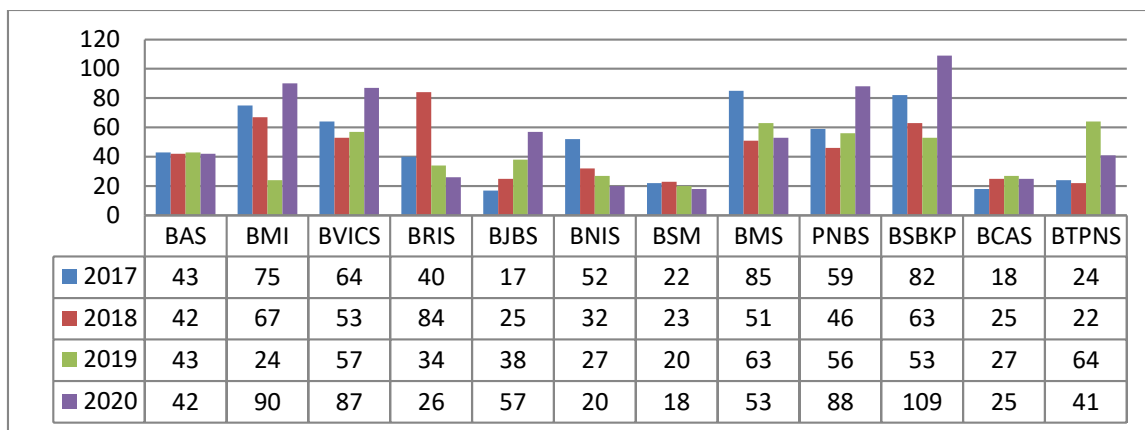
AD	= <i>Audit delay</i>
$\beta_1$	= Koefisien per variabel
AUTE	= <i>Audit tenure</i>
FIDIS	= <i>Financial distress</i>
SM	= Struktur modal
TOAS	= Aset total
$\varepsilon$	= error

## HASIL

Berikut adalah deskripsi dari masing-masing variabel penelitian pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2020:

### Audit Delay

Pada gambar 1 menunjukkan data audit delay tahun 2017 hingga tahun 2020



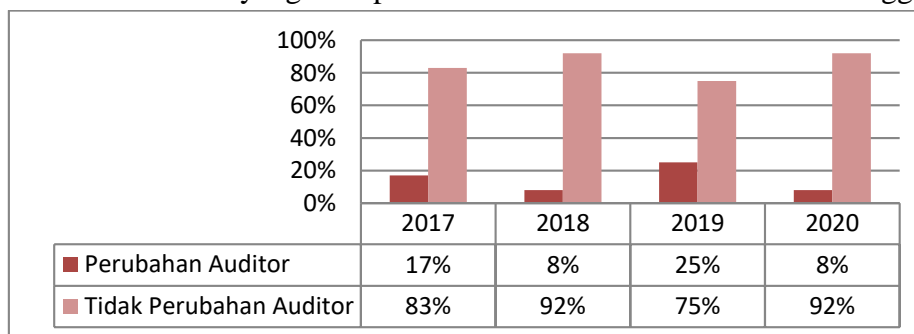
**Gambar 1. Data Audit Delay BUS 2017-2020**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Sesuai tabel tersebut terlihat bahwa terdapat kecenderungan fluktuatif *audit delay* pada BUS pada kurun 2017 hingga 2020. Keterlambatan paling pendek terjadi selama 17 hari pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) di tahun 2017. Sedangkan keterlambatan yang paling lama dialami oleh Bank Syariah Bukopin (BSBKP) pada tahun 2020 selama 109 hari.

### **Audit Tenure**

Berikut ini adalah data yang memperlihatkan *audit tenure* tahun 2017 hingga 2020.



**Gambar 2. Data Audit Tenure Bus 2017-2020**

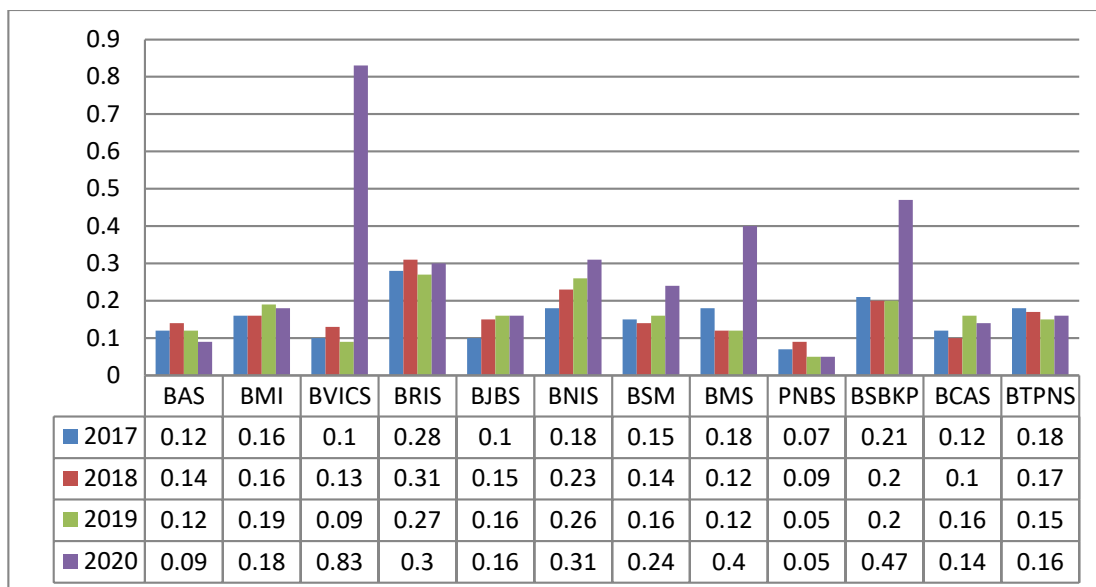
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Mengacu pada output pengolahan data, dapat disampaikan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir mulai dari 2017 hingga 2020, kecenderungan lebih banyak entitas yang bekerjasama dengan auditor yang sama memiliki tingkat rerata persentase sebanyak 85,5%. Sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan tingkat persentase rata rata 14,5%.

### **Financial Distress**

Pada gambar 3 menunjukkan grafik perubahan *financial distress* tahun 2017 hingga 2020.



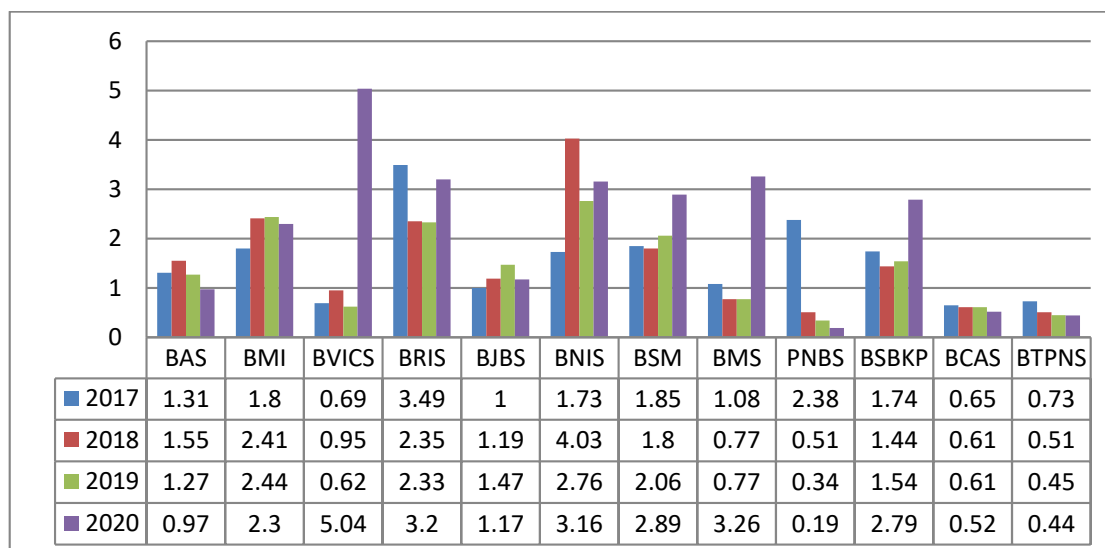


**Gambar 3. Data *Financial Distress* BUS 2017-2020**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Mendasarkan pada output pengolahan data selama empat tahun terkahir yaitu 2017-2020 proporsi hutang terhadap aset pada kedua belas perusahaan cenderung berbeda. Pada BAS, BMI, BRIS, BJBS, BCAS dan BTPNS kecenderungan stabil dengan tingkat kenaikan atau penurunan tidak terlalu signifikan. Tetapi lain halnya tahun 2020 pada BVICS, BMS, BSM dan BSBKP terdapat perubahan yang cenderung signifikan.

### Struktur Modal



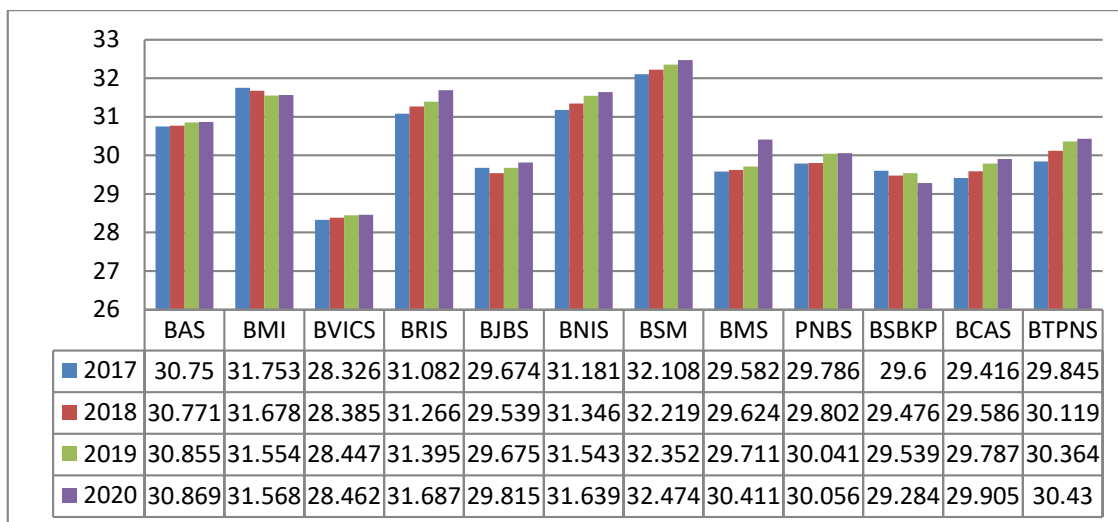
**Gambar 4. Data Struktur Modal BUS 2017-2020**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Merujuk pada output tersebut terlihat nilai rata rata rasio utang terhadap modal pada sampel penelitian cukup tinggi. Tahun 2017 rasio tertinggi pada Bank Rakyat Indonesia Syariah pada nilai 3,49. Tahun 2018 dan 2019 BNI syariah memiliki rasio tertinggi sebesar 4,03 dan

2,76. Demikian pula tahun 2020 kecenderungan sama, Bank Victoria Syariah (BVICS) mencapai rasio 5,04 sebagai rasio tertinggi dalam kurun waktu pengamatan.

### Total Assets



**Gambar 5. Data Total Assets BUS 2017-2020**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Merujuk output penelitian tersebut menggambarkan total kekayaan selama kurun penelitian cukup variatif. Dibandingkan dengan semua sampel penelitian bank syariah mandiri selama kurun waktu empat tahun berturut turut memiliki tingkat kekayaan terbesar dari pada entitas lain. Total kekayaan terbesar mencapai 32,474 di tahun 2020. Sedangkan jumlah terkecil pada Bank Victoria Syariah periode 2017 sebesar 28,326. Secara keseluruhan analisis statistik deskriptif menunjukkan data sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	n	Min	Max	Mean	Std. Dev
AD	48	17	109	47.42	23.570
AUTE	48	0	1	.15	.357
FIDIS	48	.05	.83	.1885	.12652
SM	48	.19	4.03	1.5546	.98203
lnTOAS	48	28.33	32.47	30.3913	1.09447
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah

### Uji Regresi Linier Berganda

Proses pengujian ini dilaksanakan sesudah dinyatakan memenuhi persyaratan melalui uji prasyarat. Uji ini meliputi:

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini guna menilai kemampuan suatu formula menjabarkan variabilitas variabel dependen. Tingginya (mendekati rasio satu) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengindikasikan

variabel independen mempunyai potensi yang tinggi guna memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Output pengujian direpresentasikan melalui bagan dibawah:

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.120	22.114	1.485

a. Predictors: (Constant), lnTOAS, FIDIS, AUTE, SM

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data diolah

Pada pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), besarnya nilai *adjusted R square* mencapai 0.120 atau setara 12%. Dengan demikian berarti proporsi pengaruh keempat variabel bebas terhadap audit delay mencapai 12%nya. Sedangkan variabel lain yang tidak diprosikan pada analisis ini mempengaruhi nilai sebesar 88%.

## 2) Pengujian Simultan (F-hitung)

Pengujian ini dipakai guna menilai mampukah variabel bebas dalam keseluruhan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Output uji simultan disampaikan pada tabel dibawah:

**Tabel 4. Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5083.415	4	1270.854	2.599	.049 <sup>b</sup>
	Residual	21028.251	43	489.029		
	Total	26111.667	47			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), lnTOAS, FIDIS, AUTE, SM

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Merujuk perolehan dari uji simultan dengan derajat kepekaan 5% serta F (4;44) sebesar 2,58. Dengan demikian dapatkan hasil bahwa F hitung memiliki nilai 2,599 yang lebih tinggi dibandingkan F tabel 2,58 dengan demikian hipotesis awal tidak bisa diterima serta menerima hipotesis akhir. Dengan tingkat signifikansi adalah di bawah 5% yakni 0,049 maka dapat dimaknai hipotesis awal tidak dapat diterima sedangkan  $H_a$  diterima. Maka dari itu dapat dinyatakan jika semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh pada variabel terikatnya.

## 3) Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini guna menentukan sejauh mana per variabel independen memberikan pengaruh, menjelaskan variabilitas secara parsial pada variabel terikat. Berikut adalah output pengujian statistik t:

**Tabel 5. Uji Statistik T**

model	Coefficients <sup>a</sup>				
	unstandardized coefficients		standardized coefficients	t	sig.
	B	std. Error	beta		
(constant)	260.055	117.180		2.219	.032
AUTE	8.029	9.255	.121	.868	.390
1 FIDIS	45.948	28.800	.247	1.595	.118
SM	1.626	4.695	.068	.346	.731
lnTOAS	-7.403	3.943	-.344	-1.878	.067

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data diolah

Merujuk output pengolahan data diatas, didapatkan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini diwujudkan dalam model persamaan di bawah ini:

$$AD = 260,055 + 8,029 AUTE + 45,948 FIDIS + 1,626 SM - 7,403 TOAS + \varepsilon$$

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel *audit tenure* dengan derajat kepekaan 0,390 merupakan lebih besar atas derajat kepekaan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan jika variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.
- Variabel *financial distress* memiliki derajat kepekaan 0,118 yang lebih besar dibandingkan dengan derajat kepekaan yang sudah ditentukan 5%. Maka dari itu dapat dinyatakan variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.
- Variabel struktur modal mempunyai derajat kepekaan 0,731. Angka tersebut lebih besar daripada dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan 5%. Dengan demikian diartikan jika variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan atas variabel terikat.
- Variabel total kekayaan memiliki derajat kepekaan 0,067. Angka ini lebih besar dari pada taraf kepekaan yang sudah ditetapkan 5%. Kondisi tersebut dapat dimaknai variabel *total assets* tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Dalam sebuah hubungan antara auditor atau KAP pada sebuah perusahaan akan terjalin hubungan baik yang bersifat personal maupun inpersonal. Hal inilah yang diduga cenderung menyebabkan lamanya perikatan akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan. Sesuai pengujian menghasilkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan pada keterlambatan penyelesaian hasil pemeriksaan. Sesuai dengan *compliance theory* (teori kepatuhan) dimana dinyatakan bahwa pemilik perusahaan mempunyai tanggungjawab menyampaikan hasil kinerjanya pada setiap periode pelaporan. Peraturan OJK menjelaskan bahwa laporan keuangan harus sudah disampaikan maksimal pada tanggal terakhir dari bulan keempat setelah berakhirnya tahun fiskal perusahaan. Dengan demikian penting bagi entitas dapat segera mempublikasikan hasil laporan auditan terutama untuk kepentingan *stakeholder*

sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna kepentingan tersebut, perusahaan cenderung akan melakukan perikatan dengan KAP yang terbukti memiliki kompetensi yang bagus. Selain itu perusahaan juga akan berusaha mempertahankan KAP yang telah mengenali perusahaannya dalam rangka usaha untuk memperpendek masa pemeriksaaan.

Kesimpulan analisis tersebut memperkuat hasil studi sebelumnya yaitu Narayana & Yadnyana (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) yang menunjukkan hasil jika *audit tenure* tidak memberikan pengaruh signifikan kepada *audit delay*. Kesimpulan tersebut berkebalikan terhdap hasil studi Rustriarini yang menyimpulkan jika lamanya perikatan memiliki pengaruh negatif pada keterlambatan penyajian laporan auditan. Dimana bertambahnya durasi perikatan maka kecenderungan auditor memahami entitas rekanan yang dapat meminimalisir periode proses dan pelaporan audit (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Selain itu juga bertentangan atas studi Annisa & Unggul (2018) yang menyatakan *audit tenure* memberikan pengaruh yang saling berkebalikan pada keterlambatan penyajian laporan.

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Kesulitan keuangan yang diindikasikan dari kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya memerlukan perhatian lebih bagi manajemen. Sesuai dengan hasil penelitian yang menghasilkan bahwa kesulitan yang dilihat dari DAR tidak memiliki pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan. Kondisi demikian lebih banyak disebabkan keadaan entitas sampel penelitian tidak banyak mengalami kesulitan keuangan sebagaimana hasil dari analisis dekriptif yang telah dijelaskan. Dengan demikian kesulitan keuangan tidak dapat menjadi aspek membenaran saat entitas belum mampu menghasilkan laporan auditan dengan *on time*.

Output analisis ini menguatkan analisis pendahulunya Syofiana et al. (2018) dan Rukmini et al., (2021) dimana disimpulkan kesulitan keuangan tidak ada pengaruhnya dengan keterlambatan penyajian laporan keuangan. Namun hasil tersebut berkebalikan dengan kesimpulan yang didapatkan Narayana & Yadnyana (2017), Romli & Annisa (2020) dan Goldyanta & Ardini (2020) yang menghasilkan kesimpulan yang berlawanan dimana kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap *Audit Delay***

Struktur modal memberikan gambaran terkait posisi keuangan perusahaan yang membandingkan antara besarnya kewajiban terhadap pihak luar dengan besarnya modal sendiri perusahaan. *Output* analisis mensimpulkan bahwa struktur modal yang diturunkan melalui DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan menggeser standart prosedur audit yang harus dilakukan. Auditor akan tetap menghasilkan laporan tepat waktu agar relevansi informasi dari laporan yang disajikan tidak memudar sehingga mempengaruhi kualitas *decission making stakeholder*.

Analisis yang didapatkan ini memperkuat hasil yang diperoleh Raihani & Prasetyo (2018), Rukmini et al. (2021) dimana menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *debt equity ratio* dengan keterlambatan penyajian laporan. Sedangkan, hasil tersebut bertentangan terhadap

penelitian oleh Widyasari et al. (2021) dan Pratiwi (2018) dimana memberikan kesimpulan sebaliknya yaitu DER memberi pengaruh signifikan atas keterlambatan tersebut. Entitas yang total kewajibannya tinggi cenderung menghasilkan *agency cost* yang cukup tinggi pula. Hal inilah yang mendorong proses audit harus tepat waktu.

### **Pengaruh Total Assets terhadap Audit Delay**

Sesuai analisis penelitian memperlihatkan kekayaan total tidak berpengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan hasil audit. Aset total yang dimiliki merupakan salah satu ukuran sebuah perusahaan. Nilai aset yang cenderung besar mengindikasikan besarnya sumber daya perusahaan untuk mendukung dalam beroperasi. Entitas dengan total aset besar cenderung dapat menyelesaikan proses audit dalam jangka waktu cenderung ringkas. Kondisi demikian karena perusahaan besar memiliki manajemen sudah tertata. Perusahaan memiliki SDM profesional guna menghasilkan laporan internalnya. Demikian pula terkait mekanisme pengawasan, perusahaan besar cenderung telah memiliki mekanisme kontrol yang optimal. Kondisi demikian dapat memberikan kemudahan pihak pemeriksa untuk menjalankan proses audit dengan lancar dan tepat waktu.

Disisi lain perusahaan besar umumnya menerima tekanan luar baik dari pemilik modal, pemerintah maupun otoritas keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil terutama dalam pelaporan eksternal. Dengan demikian manajemen akan mendorong pihak auditor melaksanakan tanggungjawabnya pemeriksaan secara *on time*. Sedangkan pada pihak auditor sendiri, pelaksanaan pemeriksaan akan dilakukan sesuai standart operasional prosedur profesi akuntan publik. Dengan demikian berapapun nilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan proses audit tidak akan terpengaruh.

Analisis ini senada dengan hasil studi Sari & Mulyani (2019), Annisa & Unggul (2018) serta Saragih (2018) yang menyimpulkan *firm size* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan yang disajikan. Namun hal tersebut bertentangan dengan kesimpulan Liwe et al. (2018) dan Arizky & Purwanto (2018) yang menyatakan sebaliknya dimana *firm size* menghasilkan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan disajikannya laporan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat disusun pada penelitian ini yaitu:

*Audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan keuangan, maka  $H_1$  dinyatakan ditolak. Dengan demikian durasi perikatan antara entitas dengan KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan atas *audit delay*. Perikatan yang telah terjalin lama maupun baru antara KAP terhadap perusahaan, tidak memberikan pengaruh atas keterlambatan penyusunan laporan keuangan auditan. KAP tetap kompeten serta profesional dalam menyajikan laporan tanpa ada salah material tepat pada waktunya sehingga tidak berpotensi terjadi *audit delay*.

DAR sebagai turunan dari *financial distress* tidak berpengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan keuangan. Maka  $H_2$  diterima, dengan demikian kondisi keuangan bukan menjadi faktor utama terjadinya keterlambatan penyajian laporan keuangan.

Kondisi demikian bermakna sehat ataupun tidak sehatnya kondisi keuangan tidak menjadi penyebab atas terlambatnya publikasi laporan keuangan auditan.

DER yang diturunkan dari struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan atas *audit delay*. Maka dari itu, hipotesis 3 ( $H_3$ ) tidak diterima. Kondisi ini bermakna kapasitas entitas melunasi kewajibannya kepada pihak luar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyajian laporan auditan. Standart operasional prosedur pelaksanaan audit mengharuskan auditor berlaku profesional dalam menjalankan audit baik pada entitas yang mempunyai hutang besar atau kecil. Dengan demikian dalam proses dari pelaksanaan audit, *audit delay* tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

Total kekayaan tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan penyajian laporan keuangan, dengan demikian  $H_4$  tidak diterima. Entitas yang mempunyai total kekayaan yang tinggi ataupun rendah tidak menimbulkan pengaruh atas *audit delay*. Artinya tinggi rendahnya aset yang dimiliki entitas tidak berpengaruh yang signifikan atas penyajian laporan auditan yang terlambat. Besar kecilnya kekayaan entitas tidak mengakibatkan terjadinya perpajangan proses audit yang mengarah pada keterlambatan publikasi laporan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat mengungkap determinan lain yang diduga memiliki keterkaitan dengan *audit delay* selain dari empat faktor yang telah diteliti pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga perlu dilakukan penambahan durasi pengamatan sekaligus jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Disamping itu, kiranya perlu mengakomodir penggunaan data primer seperti luas audit, risiko audit dan sistem pengendalian internal agar hasil penelitian lebih optimal.

Perusahaan disarankan agar dapat menghindari terjadinya *audit delay* melalui prosedur audit yang lebih terencana dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan auditan akan berperan penting terhadap kualitas informasi yang dihasilkan sekaligus persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan.

Sebagai otoritas pengawasan daalam pasar modal, diharapkan OJK lebih tegas dan mengikat guna menghindari keterlambatan penyajian laporan oleh perusahaan yang telah terdaftar. Hal ini agar keberadaan pasar modal lebih *credible* bagi penggunanya.

Sebagai pengguna laporan keuangan, masyarakat diharapkan lebih selektif dan teliti dalam menganalisis laporan keuangan. Dengan demikian kebermanfaatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih *reliable*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., & Unggul, U. E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor , Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. 1(1), 108–121.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2).
- Ariyanto, A. (2018). Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Nominal*,

*Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(3), 60–87.

- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of accounting research*, 275-292.
- Dewi, K. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). In *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 204-219.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Goldyanta, G. T. F., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–25.
- Hariani, D., & Darsono, D. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 425-433.
- Ingga, F., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2).
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.
- Lawrence, Jenice, and B. B. (1998). Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10(2), 173-191.
- Liwe, A. G., Manosoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 128–149. <https://doi.org/10.14710/jaa.v9i2.5992>
- Mariani, K., & Latrini, M. . (2016). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi



- Auditor dan Tenure Audit terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Muliantari & Latrini. 2017. Ukuran perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distres terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.3.
- Narayana, Dewa Gede Agus & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 18, 2085–2114.
- Nasandra, R. (2017). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nugraha, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Pratiwi, D. S. (2018). UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2, 1–13.
- Puspita, A. T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh audit tenure dan kompleksitas operasi terhadap audit delay perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964-1989.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42
- Raihani, A. S., & Prasetyo, T. J. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan jenis industri terhadap lamanya audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 155.
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Rukmini, M., Pramana, A. C., & Mukti Prasaja. (2021). Pengaruh Debt Equity Ratio, Komite Audit dan Laba Operasi terhadap Audit Delay Pada Bumn Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1369–1375.

- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2).
- Santoso, F., K. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 2.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646-665.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-17.
- Sari, R. K. (2011). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Studi empiris perusahaan real estate property yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009) (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang*).
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory*. (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall:
- Shinta, N. P., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3).
- Sonnyaruni, I. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Laba Bersih Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Wareza, M. (2020). *Belum Sempat Lapkeu 2019, 30 Emiten "Nakal" Didenda Bursa*. CNBC Indonesia.
- Widianto, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017). In (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 3).
- Widyasari, A. R., Hidayati, K., & Rosyafah, H. S. (2021). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Audit Delay. *UBARA Accounting Journal*, 1(1), 113-120.
- Yuliana, N. (2020). *Determinant Audit Delay Pada Unit Usaha Syariah ( UUS ) Di Indonesia Tahun 2015-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 535-544.